

RENSTRA

RENCANA STRATEGIS

REVISI 2

2020-2024



BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN

LEMBANG

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA PERTANIAN



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**

**RENCANA STRATEGIS REVISI 2
BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG
TAHUN 2020-2024**

BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN LEMBANG
Jalan Kayuambon No. 82 Lembang Bandung Barat, 40391
Telepon/Fax: 022 – 2786234,
Email: bbpplembang@pertanian.go.id
Website: [http://bbpp- lembang.pertanian.go.id](http://bbpp-lembang.pertanian.go.id)

LEMBANG – SEPTEMBER 2023

KATA PENGANTAR

Mengacu pada Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Nomor: 226/Kpts/RC.020/1/10/2021, tanggal 14 Oktober 2021, tentang Perubahan atas Lampiran Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor 278/Kpts/RC.020/1/11/2020 Tentang Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Tahun 2020 – 2024. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang perlu melakukan revisi ke-2 Rencana Strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sebagaimana dimaksud.

Demi terwujudnya program BPPSDMP, menjadi keniscayaan bahwa Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang juga perlu Menyusun revisi ke-2 Rencana Strategis yang disesuaikan dengan Rencana Strategis Pusat Pelatihan Pertanian revisi ke-2. Rencana Strategis revisi ke-2 Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mewujudkan target yang diharapkan, yaitu terwujudnya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha dan Upaya kita untuk berkontribusi aktif dalam mensukseskan Pembangunan nasional khususnya di bidang pertanian.

Lembang, September 2023

Dr. Ir. Ajat Jatnika, M.Sc
NIP. 19670331 199103 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR TABEL	III
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. KONDISI UMUM	1
1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN.....	4
1.2.1. <i>Kekuatan (Strength)</i>	4
1.2.2. <i>Kelemahan (Weakness)</i>	7
1.2.3. <i>Peluang (Opportunity)</i>	7
1.2.4. <i>Tantangan/ Ancaman (Threats)</i>	8
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	10
2.1. SASARAN UMUM KEBIJAKAN (Visi)	10
2.2. MISI.....	11
2.3. TUJUAN	11
2.4. SASARAN	12
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	13
3.1 ARAH KEBIJAKAN	13
3.2 STRATEGI	14
3.3 KERANGKA REGULASI.....	17
3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN	18
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	21
4.1 TARGET KINERJA	21
4.1.1. <i>Penguatan kelembagaan pelatihan pertanian</i>	21
4.1.2. <i>Peningkatan kompetensi ketenagaan pelatihan dan SDM pertanian;</i>	21
4.1.3. <i>Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian;</i>	22
4.1.4. <i>Pengembangan standardisasi dan sertifikasi profesi;</i>	22
4.1.5. <i>Pengembangan program dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian.</i>	22
4.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)/ INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (IKSP).....	22
4.3. INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)	23
4.3.1. <i>Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan</i>	26
4.3.1.1. <i>Target Kinerja</i>	26
4.3.1.2. <i>Kerangka Pendanaan</i>	26
BAB V PENUTUP	30

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kinerja Utama/ Indikator Kerja Sasaran Program Badan PPSDMP tahun 2020-2024	23
Tabel 2 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BBPP Lembang 2020-2024:	24
Tabel 3 Target Kinerja Tahun 2020 - 2024.....	26
Tabel 4 Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Lembang tahun 2020.....	27
Tabel 5 Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Lembang Tahun 2021 - 2024.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Pembangunan sektor pertanian tetap memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Peran penting tersebut tergambar dalam tujuan pembangunan pertanian Tahun 2020-2024, yaitu: (1) mewujudkan ketahanan pangan; (2) meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta (3) meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Sektor pertanian juga merupakan penyedia mayoritas bahan baku industri kecil dan menengah. Sekitar 87% bahan baku industri kecil dan menengah berbasis dari proses pertanian sehingga pertanian memberikan potensi bagi dinamika perekonomian bangsa. Sektor pertanian memberikan sumbangan sekitar 13,45% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada kuartal III Tahun 2019. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa sektor pertanian memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional.

Dilihat dari perspektif jumlah tenaga kerja informal sektor pertanian menyerap sekitar 87,59% total tenaga kerja (BPS, 2019). Dalam konteks ketenagakerjaan, pertanian memiliki peran vital dalam menanggulangi pengangguran terselubung maupun pengangguran terbuka.

Sampai saat ini sektor pertanian masih menghadapi banyak tantangan, salah satu di antaranya adalah menyangkut kualitas sumberdaya manusia (SDM) pertanian. Indeks kualitas SDM pertanian masih lebih rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Hal itu paling tidak dapat dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar petani yang masih rendah. Oleh karena itu upaya perbaikan kualitas SDM pertanian perlu lebih diprioritaskan.

Untuk sektor pertanian, langkah peningkatan kualitas secara umum menyangkut penerapan dan pengembangan konsep produktivitas dan efisiensi sangat ditentukan oleh kualitas SDM, dalam arti produktivitas dan efisiensi yang tinggi perlu ditunjang oleh petani-petani yang terampil dan menguasai teknologi tepat guna.

Sumberdaya manusia yang profesional, mandiri dan berdayasaing menjadi prasyarat penting dalam melaksanakan program pembangunan pertanian saat ini dan yang akan datang, disamping lingkungan strategis global terus berubah dengan cepat seiring dengan dinamika persaingan yang semakin ketat pula oleh karenanya kreativitas, inovasi dan semangat untuk maju senantiasa harus dibangun agar peran sektor pertanian dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional semakin meningkat dengan segala keunggulannya.

Dalam rangka mewujudkan visi Presiden dan Wakil Presiden yaitu “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Berdasarkan Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, dan Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, menyediakan lapangan kerja, memelihara sumberdaya alam dan lingkungan, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kementerian Pertanian melalui berbagai terobosan program salah satunya terus berupaya membangun kekuatan sumberdaya manusia (SDM) untuk mewujudkan percepatan penumbuhan di sektor pertanian. Hal ini, selaras dengan tugas fungsi BPPSDM untuk menyiapkan SDM yang profesional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan

dan Pengembangan SDM Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian, bagi aparatur dan nonaparatur pertanian. Amanat tugas fungsi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 45 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM aparatur dan non-aparatur pertanian oleh BBPP Lembang terus dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pertanian sesuai tugas pokok dan fungsi yang diembannya. Pelatihan pertanian yang diselenggarakan berbasis kompetensi sesuai dengan tugas dan jabatan atau profesi yang diampu. Kegiatan pelatihan berbasis kompetensi ini dipayungi oleh Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 49/Permentan/OT.140/9/2011, yang diperbaharui dengan Permentan Nomor 37/Permentan/SM.120/8/2018 tentang Pedoman Pelatihan Pertanian. Pelatihan bagi aparatur meliputi pelatihan fungsional, teknis pertanian, dan kewirausahaan. Sementara itu pelatihan bagi non aparatur meliputi pelatihan kepemimpinan, kewirausahaan dan teknis komoditas pertanian.

Sesuai Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Nomor: 141/Kpts/OT.020/I/08/18, wilayah kerja pelatihan BBPP Lembang meliputi Propinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, DIY, Maluku, Maluku Utara, sedangkan untuk pelatihan komoditas hortikultura mencakup wilayah seluruh Indonesia. Dalam menyikapi tuntutan peningkatan kapasitas SDM pertanian yang jumlahnya sangat besar, khususnya non-aparatur pertanian, BBPP Lembang telah menumbuhkembangkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) yang tersebar di Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan pelatihan bagi aparatur pertanian juga telah disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan kompetensi yang diharapkan. Berbagai pelatihan fungsional, teknis dan kewirausahaan dengan biaya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun kerjasama dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi SDM pertanian yang profesional, inovatif, kreatif dan berwawasan global.

Rencana strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang tahun 2020-2024 ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian oleh BBPP Lembang. Secara operasional Renstra BBPP Lembang tahun 2020-2024 ini menjadi acuan dan landasan dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT), sehingga secara sistematis terwujud keselarasan, keterpaduan dan kesinambungan dalam penjabaran program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan pertanian.

1.2. Potensi Dan Permasalahan

Pembangunan SDM Pertanian perlu memperhatikan lingkungan strategis internal dan eksternal sebagai dasar pijakan penyusunan kebijakan dan strategi. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki potensi dan permasalahan yang dijabarkan pada kekuatan dan kelemahan sebagai lingkungan strategis internal serta peluang dan ancaman/tantangan sebagai lingkungan strategis eksternal, sebagai berikut:

1.2.1. Kekuatan (Strength)

a. Kelembagaan

- 1) Memiliki Dasar Hukum Organisasi/Lembaga yang stabil. Status dan *esseloning* eksistensi kelembagaan yang terus meningkat sejak berdirinya pada tahun 1962. Eksistensi BBPP Lembang

diakui dengan diterbitnya Peraturan Menteri Pertanian, yaitu: Permentan Nomor 45 tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Organisasi UPT Pelatihan Pertanian lingkup BPPSDMP;

- 2) Program pelatihan yang dikelola terus mengalami perkembangan, baik pelatihan dalam negeri maupun luar negeri. Jenis pelatihan yang terakreditasi terus meningkat jumlahnya (terdapat 4 jenis pelatihan yang telah terakreditasi sejak tahun 2018 yaitu pengolahan hasil pertanian, budidaya cabai merah, budidaya bawang merah, dan budidaya krisan).
- 3) Memiliki model pelatihan yang beragam mencakup regular, vokasi, tematik, *Online Training*, *Blended Learning*, *Onsite Training Model*, dan Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif (MP3)
- 4) Kerjasama yang terjalin baik dalam negeri maupun luar negeri dengan berbagai pihak pengguna (pemangku kepentingan) terus meningkat, baik dengan pemerintah pusat (instansi di lingkup Kementerian Pertanian maupun lintas kementerian), pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dan perguruan tinggi (UNPAD, IPB, UNS, UNSOED, UNBRAW, Universitas Singa Perbangsa, Universitas Borneo Tarakan, dll). Dan jejaring kerja ini akan semakin melengkapi kekuatan BBPP Lembang dalam mengoptimalkan tugas pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian, termasuk dengan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S).
- 5) Penguasaan teknologi pertanian, teknologi komunikasi dan informasi yang cukup memadai oleh pegawai/lembaga dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga.
- 6) Memiliki pengalaman dan kepercayaan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian yang cukup. Semenjak Tahun 1962 eksistensi BBPP Lembang sebagai lembaga penyelenggara pelatihan berbasis pertanian, telah dikenal masyarakat regional propinsi Jawa Barat, maupun dalam skala

nasional, sebagai tempat pelatihan pertanian bagi aparatur maupun bagi non aparatur pertanian, dan sampai saat sekarang telah memiliki pengalaman panjang dalam menyelenggarakan berbagai jenjang dan jenis diklat pertanian, serta telah melaksanakan diklat luar negeri, berupa pelaksanaan kerjasama diklat teknis komoditas hortikultura, tanaman pangan (KRPL) dan lainnya. Pengalaman ini akan semakin meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan pengguna jasa diklat pertanian terhadap BBPP Lembang.

- 7) Letak Geografis Yang Strategis. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang memiliki lokasi strategis sebagai tempat pelatihan disamping itu berada didaerah pariwisata dengan ketinggian 1200m dpl.
- 8) Fasilitas Sarana Prasarana memadai dalam menunjang pelatihan pertanian, memiliki fasilitas asrama kapasitas 250 orang, (termasuk asrama standard internasional kapasitas 40 orang), ruang kelas sebanyak 5 unit, Aula/auditorium kapasitas 100-200 orang sebanyak 2 unit, ruang meeting/rapat kapasitas 20-30 orang sebanyak 1 unit, gedung kantor 2 unit, Perpustakaan 1 unit. Bengkel kerja dan rekayasa alsintan 1 unit, Laboratorium pengolahan hasil, laboratorium kultur jaringan, laboratorium agen hayati, inkubator agribisnis, unit pengolahan kopi, pengolahan limbah pertanian/pembuatan kompos, *screen house* 9 unit, *packing house*, sarana ibadah Masjid 1 unit, Koperasi Pegawai dengan penyediaan barang keperluan peserta diklat 1 unit, lahan praktek tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, sarana olah raga, dan *café*.

b. Ketenagaan

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang didukung oleh jumlah sumberdaya manusia pegawai sebanyak 136 orang, yang terdiri dari 89 orang ASN dan 42 orang THL serta 2 orang P3K. Menurut tingkat pendidikan untuk PNS dan P3K setara S3

sebanyak 2 orang, S2 sebanyak 44 orang, S1/D4 sebanyak 27 orang, D3 sebanyak 5 orang, SLTA sebanyak 13 orang.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BBPP Lembang didukung oleh tenaga fungsional widyaiswara berjumlah 24 orang yang dibagi berdasarkan spesialisasi penyuluhan, budidaya, sosial ekonomi dan pengolahan hasil pertanian. Selain itu juga didukung tenaga fungsional perencanaan, pranata humas, pranata komputer, arsiparis, analis kepegawaian, analis pengelola APBN, Pranata Keuangan APBN dan pustakawan.

1.2.2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan BBPP Lembang pada saat ini adalah:

- a. Kondisi sarana-prasarana (gedung kantor, asrama, kelas, laboratorium, alat dan mesin) belum sepenuhnya memadai, baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas) untuk dapat mengakomodir kebutuhan kegiatan praktek peserta diklat, dalam mendukung optimalnya pelayanan penyelenggaraan pelatihan.
- b. Motivasi pengembangan diri pegawai masih kurang karena sistem pembinaan, peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM belum sesuai dengan rencana *job description*, baik bagi Widyaiswara maupun tenaga pelatihan lainnya.
- c. Pembiayaan APBN/DIPA belum sepenuhnya mengakomodir pelaksanaan seluruh tugas pokok dan fungsi balai seperti belum mengakomodir kegiatan nasional khususnya bidang hortikultura.

1.2.3. Peluang (*Opportunity*)

- a. SDM pertanian di wilayah kerja BBPP Lembang yang memerlukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, dan profesi. Berdasarkan data Simluhtan terdapat penyuluh pertanian sebanyak 18.651 orang, 141.981 kelompok tani, dan 334 P4S.
- b. Meningkatnya peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK, antara lain dalam meningkatkan kapasitas

produksi, kualitas dan ragam produk sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan nilai tambah, dan menurunkan biaya produksi.

- c. Terdapatnya permintaan pelatihan pertanian dari dinas/instansi, perguruan tinggi, BUMN (PLN, Perum Pelabuhan II, Telkom) dan swasta.
- d. Program Pembangunan Pertanian (2020–2024) membutuhkan ketersediaan dan kesiapan SDM pertanian yang kompeten dan berdaya saing sehingga pelatihan pertanian sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan SDM pertanian.
- e. Kemajuan IPTEK global (*smart farming*), pengembangan inovasi dalam pertanian yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan ragam produk sesuai kebutuhan pasar serta meningkatkan nilai tambah, menurunkan biaya produksi dan menerapkan tata kelola usaha pertanian yang baik untuk mewujudkan kemandirian pertanian.
- f. Terbukanya pasar melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN, negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini akan menjadi sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Kesatuan pasar dan basis produksi yang tercipta akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan *skilled labour* menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara. Apabila barang, jasa dan SDM Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, maka pangsa pasar barang, jasa serta tenaga kerja Indonesia secara makro akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah kawasan tersebut.

1.2.4. Tantangan/ Ancaman (Threats)

- a. Tumbuh dan berkembangnya lembaga pelatihan pertanian sejenis.
- b. Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan lintas sektor dan dunia usaha/industri.
- c. Keterkaitan (*linkage*) antara pendidikan-pelatihan–penyuluhan.

- d. Perkembangan IPTEK yang cukup pesat jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM Pertanian yang tinggi, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut.
- e. Dampak perubahan iklim global. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak serius terhadap lingkungan, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi (penyesuaian) terhadap perubahan iklim yang berdampak sistematis bagi hasil pertanian. Kurangnya informasi utuh tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro. Sehingga, petani kita masih sering mengalami risiko gagal panen akibat kekeringan, banjir dan ledakan hama. Dampak Perubahan iklim terhadap lingkungan, menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian dan ketahanan pangan nasional.
- f. Laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan yang memadai.
- g. Belum seluruh eselon I teknis lingkup Pertanian memanfaatkan keberadaan BBPP Lembang. Koordinasi dan sosialisasi kepada eselon satu teknis lingkup kementerian pertanian, tentang peran dan tugas BBPP dalam tugas-tugas penyiapan dan pengembangan SDM melalui penyelenggaraan diklat pertanian, mempunyai nilai strategis dalam mensinkronkan dan implementasi program dilapangan. Pada tataran implementasi program dilapangan akan dapat terbangun sinergitas dalam mengoptimalkan sumberdaya yang ada, sehingga tujuan program akan dapat dicapai secara optimal pula. Demikian juga bahwa eselon satu teknis lingkup Kementan dapat menjadi narasumber utama terhadap sosialisasi program masing-masing pada penyelenggaraan pelatihan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

2.1. Sasaran Umum Kebijakan (Visi)

Berdasarkan Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, telah ditetapkan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Untuk mendukung visi Presiden dan Wakil Presiden, Kementerian Pertanian menetapkan visi Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni :

“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Untuk mewujudkan pengembangan sumber daya manusia pertanian 2020-2024, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 yakni:

“Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern.”

BPPSDMP menetapkan strategi utama untuk mencapai sasaran umum tahun 2020-2024, yaitu:

1. Memantapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern;
2. Memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif;
3. Memantapkan sistem pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing; serta
4. Memantapkan reformasi birokrasi.

Dengan rancangan program aksi 2020 – 2024 yaitu gerakan komando strategis pembangunan pertanian (KONSTRATANI) dan Gerakan petani milenial berorientasi ekspor. Dalam melaksanakan strategi

utama tersebut, BPPSDMP didukung oleh 3 pilar, yaitu: Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan), Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan), Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), dan Sekretariat Badan. Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) sebagai salah satu unit kerja eselon II BPPSDMP mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis serta penyelenggaraan pelatihan pertanian.

2.2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang menetapkan misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2020-2024. Misi Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang adalah:

- a. Meningkatkan mutu program, kerjasama, evaluasi dan pelaporan pelatihan pertanian.
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pelatihan pertanian.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan kepegawaian dan rumahtangga, keuangan, perlengkapan dan instalasi BBPP Lembang.

2.3. Tujuan

Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan penjabaran dari visi dan misi organisasi secara terperinci dan lebih jelas yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pencapaian hasil kegiatan. Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan BBPP Lembang untuk periode 2020-2024 adalah:

- a. Peningkatan kapasitas kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kompetensi SDM pertanian, termasuk pengembangan jejaring kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri.
- b. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pelatihan yang profesional.
- c. Pengembangan sistem manajemen penyelenggaraan pelatihan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

- d. Merwujudkan Birokrasi BBPP Lembang yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima

2.4. Sasaran

Sasaran merupakan indikator kinerja suatu lembaga dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, BBPP Lembang pada tahun 2020-2024 memiliki sasaran sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan vokasi pertanian, dengan indikator meningkatnya kapasitas SDM pertanian yang dilatih serta terjalinnya jejaring kerjasama baik dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah.
- b. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian, dengan indikator tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian.
- c. Terwujudnya Birokrasi BBPP Lembang yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BBPP Lembang.
- d. Meningkatnya tata kelola anggaran BBPP Lembang, dengan indikator nilai kinerja anggaran BBPP Lembang.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan

Kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, Terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang profesional, mandiri, daya saing dan wirausaha dengan ditunjang 4 pilar strategi utama (1) Penyuluhan, menetapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern. (2) Pelatihan, memantapkan pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing. (3) Pendidikan, memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif dan (4) reformasi Birokrasi, memantapkan reformasi birokrasi, yang diwujudkan dengan tiga (3) program aksi. Program tersebut adalah: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Sasaran Program yang tertuang dalam Renstra BPPSDMP 2020-2024 dalam mendukung program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian khusus pada bidang pelatihan adalah, “meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional”. Dalam melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pelatihan Pertanian didukung oleh kelembagaan pelatihan tingkat pusat, provinsi, dan kelembagaan pelatihan swadaya, Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), ketenagaan pelatihan, fungsional tertentu, keandalan administrasi manajemen, dan teknis lainnya.

Mengacu dan menginduk kepada kebijakan Badan PPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian sebagai organisasi induk dan pembina BBPP Lembang, maka arah kebijakan pelatihan pertanian BBPP Lembang selama periode 2020-2024 difokuskan pada peningkatan daya saing kelembagaan dan peningkatan kinerja, yaitu:

- a. Peningkatan daya saing lembaga.
- b. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya.
- c. Pemantapan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing.
- d. Pengembangan model dan teknik pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis kawasan.
- e. Peningkatan kontribusi dan peran aktif pada kegiatan sertifikasi profesi SDM pertanian.
- f. Berperan aktif meningkatkan kompetensi penyuluh dalam rangka penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian (BPP).
- g. Penguatan kapasitas P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK.
- h. Pengembangan program dan kerjasama pelatihan pertanian

3.2 Strategi

Strategi yang ditempuh untuk meningkatkan daya saing dan kinerja BBPP Lembang selama periode 2020-2024 meliputi:

- a. Standardisasi dan akreditasi lembaga serta mutu layanan pelatihan pertanian dengan:
 - a) Penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP) BBPP Lembang.
 - b) Akreditasi lembaga dan jenis pelatihan pertanian yang diampu BBPP Lembang.
- b. Peningkatan kegiatan pengembangan profesionalisme tenaga pelatihan pertanian dengan:
 - a) Mengikuti pelatihan, magang, seminar dan workshop, studi banding di dalam/luar negeri.
 - b) Pelaksanaan workshop dan seminar di balai dengan mengundang peneliti, dosen, penyuluh pertanian dan praktisi.

- c) Mengikuti pelatihan khusus pengelolaan penyelenggaraan pelatihan seperti *Management of Training (MOT)*, *Training Officer Course (TOC)*, dan *Training of Facilitator (TOF)*.
- c. Pengembangan pelatihan berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan:
 - a) Penyelenggaraan pelatihan mendukung peningkatan produksi komoditas strategis, diversifikasi produk pangan, efisiensi faktor sarana produksi.
 - b) Pengembangan penyelenggaraan pelatihan berbasis teknologi informasi (*Learning Management System*), *E-learning* dan online dipadukan dengan offline (*blended learning*).
 - c) Sinergitas penyelenggaraan pelatihan dengan UPT Daerah/P4S dan pendayagunaan fasilitator.
 - d) Pengembangan sistem pelatihan pertanian berbasis kompetensi.
- d. Pengembangan inovasi pelatihan pertanian dengan:
 - a) Penyusunan karya tulis ilmiah pejabat fungsional tentang inovasi pelatihan pertanian.
 - b) Monitoring, evaluasi dan pengkajian tentang model dan teknik pelatihan pertanian di BBPP Lembang.
 - c) Peningkatan peran serta dalam kompetisi inovasi pelayanan publik.
 - d) Penyusunan rancang bangun model pelatihan pertanian.
- e. Peningkatan sertifikasi profesi SDM pertanian dengan:
 - a) Mengidentifikasi kebutuhan sertifikasi SDM pertanian.
 - b) Melibatkan lembaga pendidikan pertanian dalam pelaksanaan Sertifikasi kompetensi.
 - c) Penguatan kapasitas kelembagaan (TUK).
 - d) Peningkatan kapasitas ketenagaan (asesor, Pengelola TUK)

- e) Penyusunan perangkat lunak sertifikasi (skema sertifikasi, pedoman, petunjuk pelaksanaan, serta materi uji kompetensi).
- f) Penjaminan mutu sertifikasi profesi pertanian.
- f. Peningkatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian dengan:
 - a) Optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana pelatihan pertanian;
 - b) Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian.
 - c) Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pelatihan
- g. Fasilitasi dan kerjasama penguatan P4S sebagai penyelenggara pelatihan permagangan non-aparatur dengan:
 - a) Klasifikasi dan Reklasifikasi P4S;
 - b) Fasilitasi penguatan kelembagaan P4S;
 - c) Kerjasama pelatihan/magang bagi pengelola P4S;
 - d) Pendayagunaan pengelola P4S menjadi Penyuluh Swadaya;
- h. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dengan:
 - a) Pembinaan dan koordinasi program pemantapan sistem pelatihan pertanian.
 - b) Kerjasama pelayanan publik BBPP Lembang dengan stakeholder (kerjasama penyelenggaraan pelatihan, magang/praktek kerja lapang, studi banding, kunjungan, pendayagunaan tenaga pelatihan, pemanfaatan sarana dan prasarana pelatihan) dalam rangka optimalisasi penggunaan sarana prasarana dan ketenagaan BBPP Lembang.
 - c) Pengembangan kerjasama pelatihan meliputi kerjasama dalam negeri dan luar negeri. Pelatihan dalam negeri antara lain bekerjasama dengan kementerian lain, asosiasi/pengusaha pertanian dan stakeholder, sedangkan kerjasama luar negeri antara lain kerjasama selatan selatan,

kerjasama bilateral, regional, multilateral dan kerjasama dengan Organisasi Internasional.

3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi disusun selain sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran pengembangan kompetensi SDM pertanian, baik aparatur maupun non-aparatur, juga merupakan instrumen untuk memecahkan permasalahan yang penting, mendesak, dan memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan SDM pertanian tersebut. Dalam konteks pengembangan SDM pertanian, baik aparatur maupun non- aparatur pertanian, maka kerangka regulasi yang terkait dengan kegiatan pelatihan pertanian meliputi:

- a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pelatihan Fungsional Penyuluh Pertanian.
- b. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Petani melalui Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S).
- c. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan *Agricultural Training Camp*.
- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 33 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Pelatihan Pertanian Swadaya.
- e. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian.
- f. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Inkubator Agribisnis Pada Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Pertanian.
- g. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Akreditasi Lembaga Pelatihan Teknis Pertanian.

- h. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Sertifikasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian.
- i. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 89b Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Revolusi Mental Dalam Reformasi Birokrasi.
- j. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 95 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Dalam Negeri dan Luar Negeri.
- k. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Sektor Pertanian.
- l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelatihan Pertanian.
- m. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup BPPSDMP.
- n. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Kelompok substansi dan sub kelompok substansi pada jabatan fungsional lingkup kementerian pertanian.
- o. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluh Pertanian

3.4 Kerangka Kelembagaan

Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang adalah salah satu UPT pelatihan pertanian lingkup Badan PPSDMP yang secara operasional dibina oleh Pusat Pelatihan Pertanian. Dasar hukum kelembagaan BBPP Lembang terakhir adalah Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2020 Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber

Daya Manusia Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Kelompok Substansi Dan Subkelompok Substansi Pada Kelompok Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Dalam mendukung tugas fungsinya, BBPP Lembang dipimpin oleh seorang kepala yang didukung oleh kepala bagian umum dan kelompok jabatan fungsional (Widyaiswara, Perencana, Pranata Komputer, Analisis Kepegawaian, Pustakawan, Arsiparis, Analis pengelola APBN, Pranata Keuangan APBN dan Pranata Humas) dan tenaga fungsional umum.

Dukungan kerangka kelembagaan BBPP Lembang lainnya meliputi:

- i. Sistem manajemen mutu
- ii. Sistem pengawasan yang terdiri dari:
 - a) Satlak Pengendalian Intern (Satlak PI).
 - b) Pengawasan internal oleh Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Pertanian.
 - c) Pengawasan eksternal oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
 - d) Zona Integritas menuju WBK WBBM.
- i. Sistem akuntabilitas kinerja yang terdiri dari penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) dan Laporan Tahunan (LAPTAH), SAKTI, SMART, ESIPP, IKSK, dan SINERGI.
- j. Sistem pelayanan publik yang terdiri dari:
 - a) Standar pelayanan publik dan pelaksanaan pelayanan publik.
 - b) Pengukuran indeks kepuasan masyarakat (IKM).
 - c) Pengukuran indeks penerapan norma budaya kerja (IPNBK).
 - d) Pengelolaan pengaduan masyarakat (DUMAS).
 - e) Pengelolaan unit pengendalian gratifikasi (UPG).
- e. Norma dan budaya kerja (*Mindset* dan *Culturalset*) aparatur BBPP Lembang yang terdiri dari :

- a) Makna Berkerja Pegawai Lingkup Kementerian Pertanian, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (BerAKHLAK).
- b) Reformasi Birokrasi, yaitu wilayah bebas dari korupsi (WBK) dan wilayah birokrasi bersih melayani (WBBM).
- c) Revolusi Mental, yaitu integritas, etos kerja dan kerjasama (gotong-royong).

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Target kinerja program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPP Lembang sebagai salah satu UPT lingkup Badan PPSDMP yang secara teknis dibina oleh Pusat Pelatihan Pertanian menginduk kepada program dan kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian, selanjutnya rencana aksi BBPP Lembang dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1. Penguatan kelembagaan pelatihan pertanian

- a) Penyusunan SOP
- b) Manajemen mutu melalui ISO 9001:2018
- c) Akreditasi kelembagaan
- d) Penguatan kelembagaan P4S
- e) Penguatan sarana prasarana pelatihan
- f) Optimalisasi pemanfaatan inkubator usahatani
- g) Pengembangan system informasi, promosi dan publikasi

4.1.2. Peningkatan kompetensi ketenagaan pelatihan dan SDM pertanian;

- 4.1.2.1. Peningkatan kompetensi tenaga pelatihan melalui Pendidikan formal,
- 4.1.2.2. Peningkatan kompetensi tenaga pelatihan melalui Pendidikan nonformal yaitu pelatihan, workshop, kajiwidya, seminar, magang dan study banding
- 4.1.2.3. Pengembangan kapasitas manajemen dan kepemimpinan pengelola pelatihan swadaya
- 4.1.2.4. Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian seperti pelatihan dasar penyuluh ahli.
- 4.1.2.5. Pelatihan agribisnis pelatihan
- 4.1.2.6. Pelatihan tematik
- 4.1.2.7. Pelatihan terakreditasi
- 4.1.2.8. Pelatihan teknis komoditas

4.1.3. Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian;

4.1.3.1. Pengembangan perencanaan dan program pelatihan

4.1.3.2. Pengembangan materi, metodologi dan multimedia pelatihan

4.1.3.3. Menyusun dan mengembangkan kurikulum pelatihan

4.1.3.4. Penyusunan modul dan paket pembelajaran

4.1.3.5. Menyelenggarakan evaluasi dan pemantauan pelatihan

4.1.3.6. menyelenggarakan evaluasi pasca pelatihan

4.1.3.7. Menyusun katalog pelatihan pertanian

4.1.4. Pengembangan standardisasi dan sertifikasi profesi;

4.1.4.1. Sertifikasi penyuluh

4.1.4.2. Sertifikasi petani

4.1.4.3. Akreditasi jenis pelatihan

4.1.5. Pengembangan program dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian.

4.1.5.1. Penganggaran kegiatan

4.1.5.2. Identifikasi kebutuhan pelatihan

4.1.5.3. Evaluasi pasca pelatihan

4.1.5.4. Bimbingan lanjutan

4.1.5.5. Penyusunan juknis

4.1.5.6. Kemitraan dalam pelatihan

4.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)/ Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP)

Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh BBPP Lembang. Tujuan penetapan Indikator Kinerja untuk: (1) menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT); (2) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (3) menyusun dokumen penetapan/perjanjian kinerja; (4) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (5) melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai Rencana Strategis Badan PPSDMP tahun 2020-2024.

IKU Badan PPSDMP tahun 2020-2024 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1 Indikator Kinerja Utama/ Indikator Kerja Sasaran Program Badan PPSDMP tahun 2020-2024

No	Program	Sasaran Program	IKU/ IKSP
1	Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	Termanfaatkannya teknologi pertanian	Persentase Petani yang menerapkan teknologi (%)
		Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian Nasional	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
			Persentase lulusan Pendidikan Vokasi Pertanian yang bekerja di sektor pertanian.
		Meningkatnya kualitas kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya
		Terwujudnya Birokrasi Kementan yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BPPSDMP (Nilai)
	Terwujudnya anggaran Kementan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran BPPSDMP (Nilai)	

Sumber : Renstra Badan PPSDMP 2020-2024 revisi ke-2

4.3. INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran kegiatan di level 2 atau eselon II pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian. Mengacu pada Renstra Badan PPSDMP, IKSK Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian adalah sebagaimana terlihat pada tabel. 2 berikut:

Tabel 2 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan BBPP Lembang 2020-2024:

KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (SK)	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN (IKSK)
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan vokasi pertanian	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta Pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan BBPP Lembang (Skala likert 1-4)
	Terwujudnya birokrasi BBPP Lembang yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Hasil penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP lembang melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) PMPRB berdasarkan kesepakatan dengan Itjen Kementan
	Meningkatnya tata kelola anggaran BBPP Lembang	Hasil evaluasi nilai kinerja anggaran berdasarkan PMK 195 tahun 2018

Secara detil dapat dijelaskan sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, yaitu :

- a. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%);
 - Pelatihan pertanian adalah setiap usaha/ upaya dibidang pertanian untuk memperbaiki performa pekerja pada pekerjaan tertentu yang menjdai tanggung jawabnya atau pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaannya;
 - SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya adalah SDM yang meningkat pengetahuan sikap dan keterampilan di bidang pertanian dari sebelum dan sesudah pelatihan
 - SDM pertanian yang menerapkan hasil pelatihan adalah

purnawidya yang telah menerapkan satu materi kelompok inti atau lebih

b. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan BBPP Lembang ;

- Skoring tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian menggunakan mekanisme perhitungan yang terdapat pada Permentan nomor 16 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi pendidikan dan pelatihan pertanian yang dikonversi ke dalam Skala Likert (1-4).

c. Hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BBPP Lembang melalui Lembar Kerja Evaluasi (LKE) PMPRB berdasarkan kesepakatan dengan Itjen Kementan.

- Nilai Reformasi Birokrasi merupakan evaluasi atas implementasi 8 (delapan) area perubahan berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Evaluasi Reformasi Birokrasi Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 30 Tahun 2018.
- Nilai Reformasi Birokrasi terdiri dari 8 area perubahan reformasi birokrasi:
 - Manajemen Perubahan
 - Penataan Peraturan Perundang-Undangan
 - Penguatan dan Penguatan Organisasi
 - Penataan Tatalaksana
 - Penataan Sistem Manajemen SDM
 - Penguatan Akuntabilitas
 - Penguatan Pengawas
 - Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

d. Hasil Evaluasi nilai kinerja anggaran berdasarkan PMK 195 Tahun 2018.

- Melakukan pengambilan data pada aplikasi SMART DJA

4.3.1. Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

4.3.1.1. Target Kinerja

Target kinerja kegiatan BBPP Lembang yang akan dicapai selama periode 2020 - 2024 disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Target Kinerja Tahun 2020 - 2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target					
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian Melalui Pelatihan Vokasi Pertanian	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	%	60	75	80	85	90
2	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan pelatihan petanian	Tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan	Skala Likert	3,90	3,91	3,92	3,93	3,94
3	Terwujudnya Birokrasi BBPP Lembang yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi BBPP Lembang	Nilai	33,25	33,50	33,75	34,00	34,25
4	Meningkatnya tata Kelola Anggaran BBPP Lembang	Nilai Kinerja Anggaran BBPP Lembang	%	90,00	90,20	90,40	90,60	90,80

4.3.1.2. Kerangka Pendanaan

Sedangkan untuk kerangka pendanaan kegiatan BBPP Lembang yang akan dicapai selama periode 2020 - 2024 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Lembang tahun 2020

Kegiatan/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/Output Kegiatan	Target	ALOKASI (Milyar Rupiah)
	2020	2020
Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian		18,74
SK 1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional		
IKSI 1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	60	
SK 2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian		
IKSK 2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggara pelatihan pertanian	3,9	
Output Kegiatan		
Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan Pelatihan Mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian (orang)	1.754	
Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian (orang)	30	
Penumbuhan dan Penguatan P4S (Unit)	43	
Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	
Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1	
Layanan Perkantoran (Layanan)	1	

Tabel 5 Kerangka Pendanaan Kegiatan BBPP Lembang Tahun 2021 - 2024

Kegiatan/Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/ Output Kegiatan	Target				Alokasi (Milyar Rupiah)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian					20,16	14,26	14,70	16,25
SK 1. Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional								
IKSI 1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	75	80	85	90				
SK 2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian								
IKSK 2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraa pelatihan pertanian	3,9	3,92	3,93	3,94				
SK 3. Terwujudnya Birokrasi BBPP Lembang yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada layanan Prima								
IKSK 3. Nilai PMPRB BBPP Lembang (Nilai)	33,50	33,75	34,00	34,25				
SK 4. Meningkatnya Tata Kelola Anggaran BBPP Lembang								
IKSK 4. Nilai Kinerja Anggaran BBPP Lembang (Nilai)	90,20	90,40	90,60	90				
Output Kegiatan								
Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (orang)	4.706	480	2.850	1.410				
Sertifikasi Profesi dan SDM (orang)	246	120	120	60				
Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (P4S) (Unit)	13	14	17	19				
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (Unit)	1	1	1	1				
Koordinasi (Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan) (Kegiatan)	7	7	7	7				
Layanan Perkantoran (Layanan)	1	1	1	1				

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis BBPP Lembang pada periode 2020–2024 Revisi 2 menggambarkan arah dan strategi penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian selama lima tahun dan disusun dengan mengacu kepada : (i) hasil- hasil yang dicapai pada periode 2015–2019, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta (iii) Rencana strategis BPPSDMP dan Pusat Pelatihan Pertanian tahun 2020–2024. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan pertanian pada periode 2020–2024 diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya sumberdaya manusia pertanian yang professional, mandiri, berdayasaing, dan berjiwa wirausaha untuk mendukung proses pencapaian visi pembangunan pertanian yaitu kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

Semoga dengan respon positif yang cepat, *capaian output, outcome* dan *impact* penyelenggaraan pelatihan pertanian sebagai bagian dari pembangunan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam Renstra BBPP Lembang tahun 2020-2024.